

**Perempuan dan *Stretch Marks* Sebagai Ide Penciptaan
Busana Kasual**



PENCIPTAAN

Fauziriska Nurulzein

NIM 2010041222

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023**

**Perempuan dan *Stretch Marks* Sebagai Ide Penciptaan
Busana Kasual**



**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjan S-1 dalam Bidang Kriya
2023**

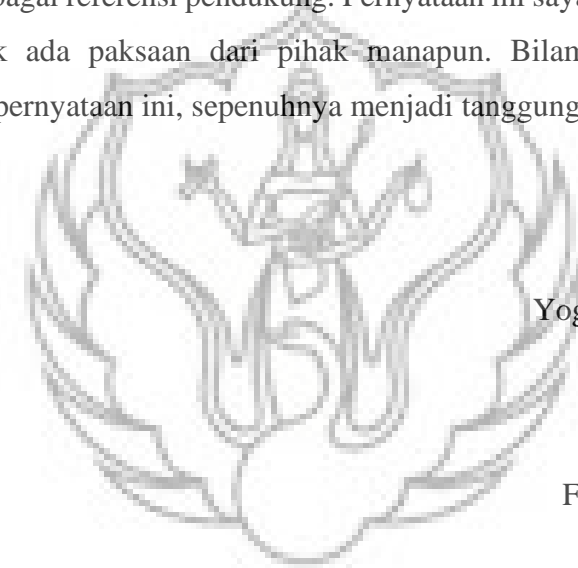
PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Fauziriska Nurulzein

NIM : 2010041222

Menyatakan dengan bahwa laporan dan karya Tugas Akhir yang berjudul “Perempuan dan *Stretch Marks* Sebagai Ide Penciptaan Busana Kasual” ini sepenuhnya adalah pekerjaan saya. Laporan ini saya buat berdasarkan pengalaman personal dalam kehidupan sehari - hari tidak berisikan tulisan yang dituliskan orang lain kecuali tulisan dari buku- buku yang telah dikutip dengan tata cara penulisan yang sesuai sebagai referensi pendukung. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tidak ada paksaan dari pihak manapun. Bilamana terdapat ketidaksesuaian pada pernyataan ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.



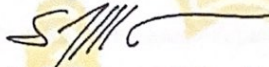
Yogyakarta, 26 Mei 2023

Fauziriska Nurulzein
NIM 2010041222

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Berjudul:

"PEREMPUAN DAN STRETCH MARKS SEBAGAI IDE PENCIPTAAN BUSANA KASUAL" diajukan oleh Fauziriska Nurulzein, NIM 2010041222, Program Studi S-1 Kriya, jurusan kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90211), Telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 13 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A.
NIP 197410212005011002/NIDN 0021107406

Pembimbing II



Dr. Noor Sudiyati, M.Sn.
NIP 196211141991022001/NIDN 0014116206

Cognate / Anggota



Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.
NIP 196002181986012001/NIDN 0018026004

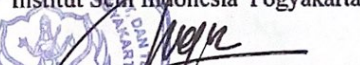
Ketua Jurusan Kriya



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.
NIP 197404301998022001/NIDN 0030047406

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Tugubuh Raharjo, M.Hum
NIP 196911081993031001
NIDN 0008116906

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas Rahmat dan Ridho Nya sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Perempuan dan *Stretch Marks* Sebagai Ide Penciptaan Busana Kasual” merupakan syarat pengajuan Tugas Akhir Penciptaan Karya bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar S-1 di program Studi Kriya, Jurusan Seni Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Banyak sekali yang membuat hal ini menjadi mungkin terwujudkan. Untuk itu sudah selayaknya penulis menghaturkan rasa terimakasih kepada siapa saja yang langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam Tugas Akhir Penciptaan ini. Terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum. Rektor ISI Yogyakarta sekaligus Dekan Fakultas Seni Rupa
2. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn, M.FA. Ketua Jurusan Kriya
3. Dr. Ir. Yulriawan, M.Hum. Dosen Wali
4. Isbandono, S.Sn., M.A. Dosen Pembimbing 1
5. Dr. Noor Sudiyati, M.Sn. Dosen Pembimbing 2
6. Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum *Cognate* Tugas Akhir
7. Suluruh Dosen Kriya dan staff atas semua pengajaran ilmu yang bermanfaat dan berguna bagi penyusunan dan penciptaan tugas akhir

Penyusunan laporan Tugas Akhir Penciptaan ini telah digarap secara maksimal, namun laporan Tugas akhir penciptaan ini masih memiliki banyak kelemahan. Oleh karena itu penulis berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi perkembangan dunia seni rupa, khususnya kriya dan semua pihak yang berkepentingan. Segala kelebihan hanya milik Tuhan semata dan kekurangan yang ada di penulisan ini adalah keterbatasan penulis. Akhir kata, Terimakasih dan Semangat menuju Masa Depan !

Yogyakarta, 26 Mei 2023

Fauziriska Nurulzein
NIM 2010041222

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HALAMAN PENESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR ISI GAMBAR	v
DAFTAR ISI TABEL.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
BAB I.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Metode Pendekatan Dan Penciptaan.....	4
BAB II.....	7
A. Sumber Penciptaan.....	7
B. Landasan Teori.....	13
BAB III	18
A. Data Acuan.....	18
B. Analisis Data Acuan.....	24
C. Rancangan Karya	27
D. Proses Perwujudan	53
2. Teknik Pengerjaan.....	59
E. Tahap Pengerjaan	59
BAB IV	67
A. Tinjauan Umum	67
B. Tinjauan Khusus	69
BAB V.....	81
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR ISI GAMBAR

Gb. 1 Bagan metode penciptaan.....	6
Gb. 2 Perempuan.....	8
Gb. 3 Stretch marks 1.....	9
Gb. 4 Stretch marks 2.....	10
Gb. 5 Stretch marks 4.....	10
Gb. 6 Stretch marks 3.....	10
Gb. 7 Busana kasual.....	11
Gb. 8 Batik kontemporer.....	12
Gb. 9 Sulam usus.....	13
Gb. 10 Perempuan 1.....	18
Gb. 11 Perempuan 2.....	18
Gb. 12 Stretch marks 1.....	19
Gb. 13 Stretch marks 2.....	19
Gb. 14 Busana kasual 1.....	20
Gb. 15 Busana kasual 2.....	20
Gb. 16 Busana kasual 3.....	21
Gb. 17 Batik kontemporer 1.....	21
Gb. 18 Batik kontemporer 2.....	22
Gb. 19 Sulam usus 1.....	22
Gb. 20 Sulam usus 2.....	23
Gb. 21 Motif stretch marks.....	28
Gb. 22 Motif perempuan 1.....	29
Gb. 23 Motif perempuan 2.....	29
Gb. 24 Motif perempuan 3.....	30
Gb. 25 Sketsa busana 1.....	31
Gb. 26 Sketsa busana 2.....	31
Gb. 27 Sketsa busana 4.....	31
Gb. 28 Sketsa busana 3.....	31
Gb. 29 Sketsa busana 8.....	32
Gb. 30 Sketsa busana 7.....	32
Gb. 31 Sketsa busana 5.....	32

Gb. 32 Sketsa busana 6	32
Gb. 33 Sketsa busana 12	33
Gb. 34 Sketsa busana 11	33
Gb. 35 Sketsa busana 10	33
Gb. 36 Sketsa busana 9	33
Gb. 37 Desain busana 1	34
Gb. 38 Pecah pola 1	35
Gb. 39 pecah pola 2.....	36
Gb. 40 motif 1	36
Gb. 41 Desain busana 2.....	37
Gb. 42 pecah pola 3.....	38
Gb. 43 Motif 2.....	39
Gb. 44 Desain busana 3.....	40
Gb. 45 pecah pola 4.....	41
Gb. 46 Motif 3.....	42
Gb. 47 Desain busana 4.....	43
Gb. 48 pecah pola 5.....	44
Gb. 49 Motif 4.....	45
Gb. 50 Desain busana 5.....	46
Gb. 51 Pecah pola 6	47
Gb. 52 Motif 5.....	48
Gb. 53 Desain busana 6.....	49
Gb. 54 Pecah pola 7	50
Gb. 55 Pecah pola 8	51
Gb. 56 Motif 6.....	52
Gb. 57 Proses desain	59
Gb. 58 Pengambilan ukuran.....	60
Gb. 59 Pemolaan	60
Gb. 60 Pemolaan batik	61
Gb. 61 Pembatikan	61
Gb. 62 Pewarnaa batik	62
Gb. 63 Penjahitan	62

Gb. 64 Aplikasi sulam usus.....	63
Gb. 65 Karya 1	69
Gb. 66 Karya 2	71
Gb. 67 Karya 3	73
Gb. 68 Karya 4	75
Gb. 69 Karya 5	77
Gb. 70 Karya 6	79



DAFTAR ISI TABEL

Tabel. 1 Daftar Alat.....	53
Tabel. 2 Daftar bahan	55
Tabel. 3 Akumulasi karya 1	64
Tabel. 4 Akumulasi karya 2	64
Tabel. 5 Akumulasi karya 3	64
Tabel. 6 Akumulasi karya 4	65
Tabel. 7 Akumulasi karya 5	65
Tabel. 8 Akumulasi karya 6	65
Tabel. 9 Akumulasi bahan dan alat.....	66



ABSTRAK

Banyak orang yang beranggapan bahwa *stretch marks* atau guratan-guratan halus pada tubuh adalah sebuah kekurangan sangat mengganggu untuk dilihat padahal munculnya sebuah guratan-guratan halus pada umumnya dikarenakan oleh kehamilan, maka secara filosofi *stretch marks* adalah saksi bisu atas terlahirnya sebuah kehidupan. *Stretch marks* inilah yang akan menjadi sumber inspirasi motif batik yang akan di wujudkan ke dalam busana kasual dan menyatukan tradisi tradisional dengan linimasa modern. Penciptaan karya ini akan menunjukkan bahwa batik mampu keluar dari zona nya sebagai busana yang tersegmentasi.

Metode yang digunakan dalam Tugas Akhir ini antara lain metode pendekatan dan metode penciptaan. Metode pendekatan pada penciptaan karya Tugas Akhir ini menggunakan metode pendekatan estetika, digunakan oleh penulis untuk menelaah mengenai unsur-unsur keindahan yang terdapat pada *stretch marks* serta pendekatan ergonomis penulis gunakan untuk menciptakan busana yang nyaman pada saat dipakai. Metode penciptaan yang digunakan dalam Tugas Akhir ini adalah metode dari S.P.Gustami yaitu eksplorasi, perancangan, perwujudan

Karya yang diciptakan adalah 6 busana kasual yang berjudul *Glace, Phase, Appear, Uncover, Bold, Acceptance*. Terdiri dari 2 gaun panjang, 2 gaun dibawah lutut, 2 rok, 2 kemeja, 1 kaos, dan 1 blazer. Karya ini diciptakan menggunakan teknik batik dan sulam usus.

Kata kunci: Perempuan, *Stretch Marks*, Busana Kasual, Batik, Sulam Usus



ABSTRACT

Many people think that stretch marks or fine lines on the body are a flaw that is very disturbing to look at, even though the appearance of fine lines is generally caused by pregnancy, so philosophically, stretch marks are a silent witness to the birth of life. These stretch marks will become a source of inspiration for batik motifs that will be embodied in casual clothing and unite traditional traditions with modern timelines. The creation of this work will show that batik can get out of its zone as a segmented garment.

The methods used in this Final Project include approach methods and creation methods. The method of approach to the creation of this Final Project work uses the aesthetic approach method, used by the author to examine the elements of beauty found in stretch marks as well as the author's ergonomic approach to create clothes that are comfortable when worn. The creation method used in this Final Project is the method of S.P.Gustami namely exploration, design, embodiment

The works created are 6 casual clothes entitled Glace, Phase, Appear, Uncover, Bold, Acceptance. Consists of 2 long dresses, 2 dresses below the knee, 2 skirts, 2 shirts, 1 shirt, and 1 blazer. This work was created using batik techniques and sulam usus

Keywords: *Women, Stretch Marks, Casual Outfit, Batik, Sulam Usus*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tubuh manusia menyimpan banyak hal yang bisa digunakan sebagai inspirasi dalam menciptakan sebuah karya. Semakin seseorang mengenal tubuhnya maka dia akan menemukan sesuatu yang dianggapnya menjadi sebuah kekurangan dan berdampak pada *self-esteem* yang dia miliki. *Self-esteem* adalah cara seseorang memandang dan menerima dirinya sendiri, serta merasa percaya diri hal memainkan peranan yang sangat penting dalam kesehatan mental (Adrian, 2022).

Bagi seorang perempuan muda, melahirkan dikaitkan dengan peningkatan *self-esteem* atau pemberdayaan diri, kelahiran pertama dan setiap kelahiran berikutnya menambah pemberdayaan dan kepercayaan dirinya (Prata, 2017). Disaat tubuh seorang perempuan mulai berubah akibat poses mengandung dan melahirkan, disaat itu pula terjadi perubahan dalam tingkat psikologisnya. Hal ini berkaitan dengan cara seorang perempuan tersebut menerima perubahan yang ada pada dirinya. Perubahan secara fisik pada perempuan yang sedang melalui masa mengandung dan melahirkan antara lain berat badan bertambah, perut yang membesar, serta munculnya *stretch marks*.

Banyak orang yang beranggapan bahwa *stretch marks* atau guratan-guratan halus pada tubuh adalah sebuah kekurangan sangat mengganggu untuk dilihat (Saifudin, 2016). Meski demikian, penulis berpendapat bahwa *stretch marks* memiliki keindahannya tersendiri. Secara visual memiliki kesan yang dinamis, organik, dan menarik. Tak hanya secara visual, *stretch marks* merupakan sesuatu yang indah jika dilihat dari sisi filosofisnya. Munculnya sebuah guratan-guratan halus pada umumnya dikarenakan oleh kehamilan, maka secara filosofi *stretch marks* adalah saksi bisu atas terlahirnya sebuah kehidupan. Filosofi dan visual dari *stretch marks* ini menarik untuk dijadikan sebagai inspirasi dalam pembuatan karya batik sehingga dapat diapresiasi oleh masyarakat.

Bagi masyarakat Indonesia tentu tidak asing dengan kata “Batik”, batik merupakan kerajinan yang memiliki seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya di Indonesia sejak lama. Batik sangat identik dengan suatu teknik (proses) dari mulai penggambaran motif hingga pelodoran. Salah satu ciri khas batik adalah cara penggambaran motif pada kain yang menggunakan proses pemalaman, yaitu menggoreskan “malam” (lilin) yang ditempatkan pada wadah yang bernama canting (Honggopuro, 2002). Tradisi membatik pada mulanya merupakan tradisi yang turun temurun, hal tersebut menyebabkan suatu motif batik biasanya dapat dikenali dari asal batik tersebut diciptakan.

Tidak hanya batik, salah satu seni tradisional yang hingga saat ini masih bertahan adalah sulam usus. Sulam usus merupakan kerajinan sulam berbentuk usus ayam dengan berbahan baku kain satin dengan motif yang khas. Sulam usus ini sudah ada sejak dahulu dalam masyarakat Lampung Pepadun (Rafida, 2021). Walaupun dimasa modern saat ini sudah banyak tercipta alat dan mesin untuk menggantikan proses pembuatan tekstil, sulam usus tetap bertahan karena memiliki nilai yang tidak bisa di ciptakan oleh mesin.

Stretch marks inilah yang akan menjadi sumber inspirasi motif batik yang akan di wujudkan ke dalam busana casual dan menyatukan tradisi tradisional dengan linimasa modern. Penciptaan karya ini akan menunjukkan bahwa batik mampu keluar dari zona nya sebagai busana yang tersegmentasi. Busana casual sendiri adalah busana yang memiliki bahan yang nyaman dipakai, tidak terlalu banyak detail dan desainnya sederhana namun tetap dapat menarik perhatian. Busana casual memiliki kesan ‘adaptif’, walaupun mengutamakan kenyamanan, busana casual tetap menampilkan gaya yang elegan dan dapat digunakan pada kegiatan-kegiatan formal. Busana casual biasanya menggunakan potongan yang minimalis, pola yang tidak rumit, penggunaan bahan yang efisien, serta harga jual yang dapat dijangkau oleh berbagai lapisan masyarakat.

Dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini, penulis berusaha menghadirkan motif yang terinspirasi dari *stretch marks* yang diterapkan pada busana casual dengan teknik batik tulis dan sulam usus. Tujuannya adalah untuk mengangkat sebuah pemikiran terhadap *stretch marks* yang dianggap mengganggu justru adalah sesuatu yang indah. Dengan ini penulis berharap dapat menambahkan

kepercayaan diri seseorang khususnya perempuan yang memiliki *stretch marks* untuk lebih mencintai dirinya dan tubuhnya.

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana memvisualisasikan *stretch mark* dalam motif batik?
- b. Bagaimana mengaplikasikan motif batik dengan sumber ide *stretch mark* pada busana casual?
- c. Bagaimana hasil penciptaan busana casual dengan sumber ide *stretch mark*?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan:

- a. Mewujudkan motif batik yang bersumber dari paham *stretch mark*
- b. Mengaplikasikan motif batik yang bersumber dari paham *stretch mark* pada busana casual
- c. Menghasilkan busana casual dari sumber ide *stretch mark*

Manfaat:

1 Bagi Penulis

Dapat menerapkan pengetahuan yang telah diterima selama studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan meningkatkan kemampuan dalam menciptakan karya tekstil dan mengaplikasikannya pada busana casual

2 Bagi Institut Seni Indonesia Yogyakarta khususnya Prodi Kriya Tekstil

Memberi kontribusi dengan menjadi fasilitator untuk menambah referensi tekstil baru yang bersumber dari *stretch mark* dan mengaplikasikannya pada busana casual

3 Bagi masyarakat

Karya yang dihasilkan dapat diterima dan dinikmati dari segala aspek baik dari segi visualnya maupun dari segi makna yang terdapat pada karya batik, menambah wawasan serta pengetahuan mengenai *stretch marks* bagi masyarakat dan penikmat seni serta menambah pilihan busana casual

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Metode Pendekatan Estetika

Metode pendekatan estetika dikenakan pada obyek yang memiliki nilai Indah atau tidak Indah sering ditukarkan dengan seni /*art*/ estetika = *aesthetics* seni = *art*). J. W. Moris menyangkal pendapat ahli sebelumnya yang menyatakan bahwa estetika merupakan suatu hal yang berbeda dengan seni di mana estetika adalah seni yang mencangkup keindahan saja. Moris menyebutkan bahwa kemudian estetika sama halnya dengan seni baik itu memiliki nilai indah atau tidak. Dalam pembahasannya Maurice juga menyatakan bahwa estetika merupakan sebuah obyek seni atau *art*. Dalam karya ini implementasi dari keindahan yang dimiliki oleh alam serta perempuan yang sangat disayangkan harus hidup berdampingan dengan eksploitasi yang di mana hal tersebut bukan merupakan hal yang Indah

b. Metode Pendekatan Ergonomi

Ergonomi merupakan aspek yang penting dan bersifat baku, guna mendukung tercapainya ketentraman, keamanan, dan kenyamanan dalam proses perwujudan karya dan hasilnya. Semua ini diawali dengan memahami berbagai masalah yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan benda, atau hubungan pengguna dengan karya ciptakan. (Bram Palgunanadi, 2008: 71). Ergonomi mempertimbangkan fungsi dan aspek kenyamanan dan keindahan. Aspek ini menyangkut pada bahan utama, motif, warna, ukuran busana yang akan memberikan kenyamanan dan keindahan dalam karya tersebut. Dalam perwujudan karya Tugas Akhir ini mempertimbangkan kenyamanan sehingga menggunakan pola dasar metode Soen.

2. Metode Penciptaan

Dalam pembuatan karya ini metode penciptaan merupakan salah satu cara sistematis sebagai metode pengumpulan data untuk memperoleh objek acuan penciptaan dan menuangkan ide ke dalam karya seni. Metode penciptaan S.P. Gustami sebagai acuan dalam penciptaan karya seni.

Menurut (SP., 2007), penciptaan karya seni secara metodologis melalui tiga tahapan utama, yaitu:

a. Eksplorasi

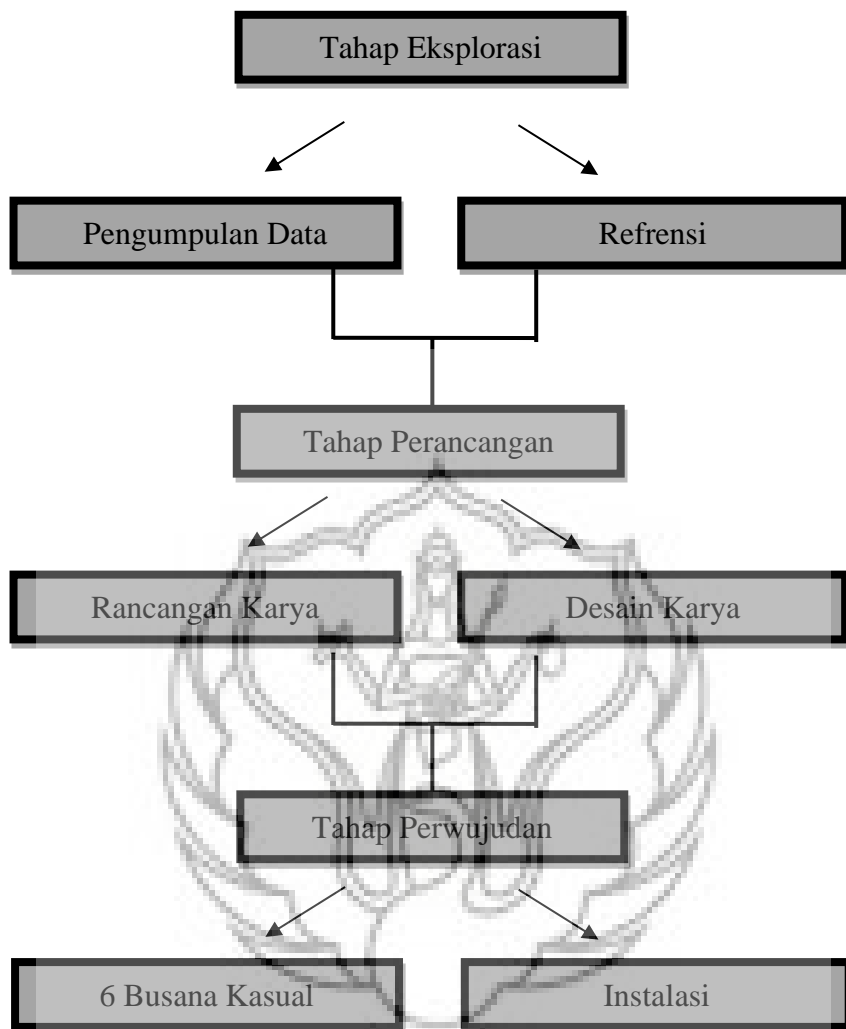
Tahap eksplorasi adalah tahap penggalan ide melalui pencarian dalam berbagai sumber referensi dan informasi, mulai dari media cetak (seperti buku, koran, dan majalah) hingga media elektronik (seperti televisi dan komputer/ internet). Ide yang diperoleh dari tahap eksplorasi akan diwujudkan dalam bentuk rancangan dan sketsa.

b. Perancangan

Perancangan yang dilakukan penulis adalah membuat sketsa-sketsa dari bentuk stretch marks dan figur perempuan yang nantinya akan menjadi ornament batik. Ornamen yang sudah dirancang lalu disusun sedemikian rupa dengan mempertimbangkan aspek material, estetika, ergonomis, filosofi, dan *finishing*.

c. Perwujudan

Perwujudan yang dilakukan berawal dengan rancangan motif batik yang direalisasikan sebagai bahan pembuatan busana casual. Selanjutnya adalah pembuatan pola dan penyusunan pola sebelum diproses dalam tahap penjahitan. Tahap berikutnya adalah finishing dengan menambah beberapa aplikasi. Tahap terakhir yaitu melakukan evaluasi terhadap hasil dari perwujudan busana casual yang telah dikerjakan. Langkah ini untuk mengetahui secara menyeluruh kesesuaian gagasan dengan hasil perwujudan. Sampai ditemukan kesempurnaan karya yang diharapkan.



Gb. 1 Bagan metode penciptaan